

Karya Seni “*Stamp Painting*” Bahan Alam Upaya Menstimulasi Kecerdasan Naturalis AUD Usia 4-5 Tahun

Shelly Pratiwi¹, Sopiah²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
STAI Al Musaddadiyah Garut
shelly.pratiwi@uinsgd.ac.id
sopiah.2130@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted : 09-02-2025

Accepted : 18-09-2025

Published : 03-12-2025

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dimana kurang terstimulasi kecerdasan naturalis Aud 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk melalui kegiatan seni rupa "*stamp painting*" berbahan alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah 2 orang pendidik dan 13 peserta didik yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan "*stamp painting*" berbahan alam dapat menstimulasi kecerdasan naturalis anak, ditandai dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan berinteraksi dengan alam sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari persentasi keberhasilan sebesar 46%. Pada siklus I pertemuan ke 2 kecerdasan naturalis Aud mengalami peningkatan sebesar 15% dengan persentasi keberhasilan menjadi 61%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 kecerdasan naturalis aud meningkat lebih baik sebesar 24% menjadi 85%. Pada siklus II pertemuan ke 2 kecerdasan naturalis aud meningkat sebesar 7% dari 85% menjadi 93%. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran seni rupa di tingkat pendidikan Aud, khususnya dalam menstimulasi kecerdasan naturalis anak.

Kata kunci: *Stamp Painting*, kecerdasan naturalis, Anak usia dini

Abstract

This study was motivated by the issue of insufficient stimulation of naturalistic intelligence among children aged 4–5 years at Kober Majasari 1 Cibiuk. The purpose of this research was to enhance the naturalistic intelligence of children aged 4–5 years at Kober Majasari 1 Cibiuk through art activities using “stamp painting” with natural materials. This study employed a classroom action research (CAR) method consisting of two cycles. Each cycle included planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were 2 teachers and 13 students, consisting of 8 boys and 5 girls. The results showed that natural-material-based “stamp painting” activities were able to stimulate children’s naturalistic intelligence, as indicated by improvements in their ability to recognize, understand, and interact with their surrounding environment. This was reflected in a success rate of 46%. In the second meeting of Cycle I, children’s naturalistic intelligence increased by 15%, reaching a success rate of 61%. In the first meeting of Cycle II, naturalistic intelligence showed a greater improvement of 24%, reaching 85%. In the second meeting of Cycle II, naturalistic intelligence increased by a further 7%, rising from 85% to 93%. This study is expected to contribute to the development of art-based learning in early childhood education, particularly in stimulating children’s naturalistic intelligence.

Keywords: Stamp Painting, Naturalistic Intelligence, Early Childhood

1 Pendahuluan

Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik. Salah satu ciri khas anak adalah rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Yulianti et al., 2024). Dalam pandangan Islam, anak dilahirkan ke dunia tanpa mengetahui apapun, namun Allah SWT telah memberikan akal dan panca indera sebagai sarana untuk memperoleh ilmu. Hal ini terdapat dalam Firman Allah SWT pada Qur'an surah An-Nahl ayat 78 (Iii et al., n.d.) yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.(Kemenag, 2019)

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa ketika anak dilahirkan, mereka dalam keadaan suci, lemah dan tidak memiliki satu pengetahuan apapun, namun dalam perkembangannya Allah SWT memberikan kemampuan untuk mendengar dan melihat serta memberikan hati nurani sehingga anak dapat menggunakan indera dan akalnya untuk mendapatkan berbagai rangsangan pendidikan dari lingkungan sekitarnya dan memiliki ilmu pengetahuan, sehingga anak tersebut bersyukur kepada Allah SWT dengan ilmu pengetahuannya (Ummah, 2019).

Howard Gardner mengemukakan bahwa manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan yang beragam, bukan hanya terbatas pada IQ seperti yang umumnya kita kenal (Suarca et al., 2016). Menurut pandangan Gardner, setiap individu memiliki kombinasi dari kesembilan kecerdasan ini, dan sangat penting untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan tersebut salah satunya kecerdasan naturalis (Rahmiati, 2021). Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna di sekitarnya (Ulfa & Khoerunnisa, 2018). Selain itu, kecerdasan ini juga mencerminkan kasih sayang seseorang terhadap elemen-elemen alam, termasuk hewan dan tumbuhan (Anyi Nurrohmah, 2024). Ciri khas dari kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap bentuk-bentuk dan keindahan alam (Firdausy & Marlisa, 2022). Howard Gardner mengemukakan bahwa indikator kecerdasan naturalis diantaranya, 1) memiliki pemahaman yang baik pada masalah lingkungan, 2) selalu terlibat dalam aktivitas luar ruangan, 3) memiliki hobi terkait pengamatan dan penelitian ilmiah yang melibatkan alam, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan, memiliki kesadaran lingkungan, dan suka mengikuti setiap kegiatan berkaitan dengan pelestarian lingkungan (Basri, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dan model klasikal masih menggunakan LKA. Proses pembelajaran terlihat formal serta proses pembelajaran lebih terpusat pada guru. Beberapa permasalahan yaitu anak tidak biasa berkegiatan mengecap dengan bahan alam dilihat saat anak diajak keluar sekolah untuk mencari media yang akan digunakan saat pembelajaran seperti daun, ranting anak masih kebingungan serta masih kurang dalam mengenal, membedakan, mengelompokan jenis media yang akan dipake buat kegiatan.

Setiap anak pada dasarnya memiliki berbagai jenis kecerdasan, meskipun dalam tingkatan dan indikator yang berbeda. Perbedaan ini bukanlah bentuk keterbatasan, melainkan cerminan dari keunikan masing-masing anak yang dipengaruhi oleh rangsangan yang mereka terima sejak usia dini (Fitria & Marlina, 2020). Hal ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh psikolog pendidikan dari Universitas Harvard, Howard Gardner. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada IQ, melainkan mencakup berbagai jenis kecerdasan seperti bahasa, logika-matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Ia juga menekankan bahwa banyak individu sukses justru mengandalkan kecerdasan-kecerdasan lain di luar IQ (Ummah, 2019)

Salah satu bentuk kecerdasan yang sangat relevan untuk dikembangkan sejak usia dini adalah kecerdasan Naturalis. Kecerdasan ini berkaitan pada kemampuan anak dalam mengenali, serta mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya. Kecerdasan ini juga berkaitan dengan kecintaan seseorang pada benda-benda alam, binatang dan tumbuhan. Kecerdasan naturalis juga ditandai dengan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam. Horward Gardner menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengkategorikan berbagai jenis flora dan fauna yang ada disekitarnya.

Urgensi mengembangkan kecerdasan naturalis pada diri anak juga tidak kalah penting dengan mengembangkan kecerdasan yang lainnya, karena kecerdasan naturalis juga merupakan kecerdasan yang erat kaitannya dengan otak

kiri anak. Setiap anak adalah anugerah istimewa yang diberikan oleh Tuhan. Setiap anak dilahirkan dengan keistimewaan, kemampuan, dan kecerdasan yang beragam. Allah SWT memberikan kemampuan untuk mendengar dan melihat serta memberikan hati nurani sehingga anak dapat menggunakan indera dan akalinya untuk mendapatkan berbagai rangsangan pendidikan dari lingkungan sekitarnya dan memiliki ilmu pengetahuan, sehingga anak tersebut bersyukur kepada Allah SWT dengan ilmu pengetahuannya (Kemenag, 2019). Hal ini pula sejalan dengan sabda Rasul berikut ini;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُنَسْرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi”. (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad) (Risnawati & Priyantoro, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahmiati, 2021) telah menunjukkan bahwa Peningkatan Kecerdasan Naturalis dapat ditingkatkan melalui metode proyek. Dengan begitu, anak lebih memahami hal yang mereka lakukan. Melalui pemahaman ini, mereka mulai menyadari dengan perlahan, anak belajar mengenal lingkungan alamnya. Itu juga membantu mereka mengembangkan kecerdasan naturalis bawaan mereka, menjadikan mereka lebih peduli terhadap alam serta makhluk-makhluk di dalamnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada variabel kegiatan, yang mana peneliti sebelumnya, fokusnya adalah mengenali jenis biji-bijian. Namun, dalam penelitian ini, anak-anak menggunakan bahan alam berupa tumbuhan untuk mengecap sebagai pengalaman baru menjelajahi objek di sekitar mereka, mengenal, mengamati, berimajinasi, dan mengungkapkan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional dan model klasikal masih menggunakan LKA. Proses pembelajaran terlihat formal serta proses pembelajaran lebih terpusat pada guru. Beberapa permasalahan yaitu anak tidak biasa berkegiatan mengecap dengan bahan alam dilihat saat anak diajak keluar sekolah untuk mencari media yang akan digunakan saat pembelajaran seperti daun, ranting anak masih kebingungan serta masih kurang dalam mengenal, membedakan, mengelompokkan jenis media yang akan dipake buat kegiatan.

Oleh karena itu, diperlukannya stimulasi yang menarik minat anak salah satunya menggunakan *stamp painting* (mengecap). Dikarenakan banyaknya bahan alam yang ada di lingkungan, maka bahan alam sebagai media bahan ajar untuk AUD. Menurut Suratono kegiatan dengan menggunakan bahan dari lingkungan sekitar adalah cara memungkinkan anak-anak untuk menggali kreativitas dan mengekspresikan diri mereka dengan senang (Primajati, 2023). Manfaat mengecap sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas anak serta dapat melatih motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan serta perkembangan kognitifnya (Syavaliyani & Khotimah, 2014) Peningkatan Kecerdasan Naturalis dapat ditingkatkan melalui metode proyek. (Rahmiati, 2021) Dengan begitu, anak lebih memahami hal yang mereka lakukan sehingga kecerdasan naturalis pada anak dapat terstimulasi dengan efektif dan efisien.

Dengan pemanfaatan media bahan alam, selain mudah didapat serta tidak memerlukan biaya yang mahal, juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kecerdasan mereka secara kreatif dan menyenangkan karena bisa terlibat langsung dengan pembelajaran di alam.

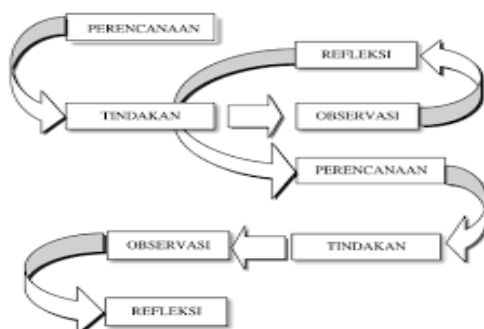
2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang digambarkan secara alami dan keadaan tidak memanipulasi dan kondisi. (Firdausyi & Marlisa, 2022) Penelitian ini bertujuan untuk menstimulus kecerdasan naturalis AUD dengan berkarya seni *stamp painting* bahan alam di Kober Majasari 1 Cibiuk pada usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kober Majasari 1 Cibiuk RT 01 RW 12 Desa Majasari. Selanjutnya, subjek penelitian merupakan hal yang dijelajahi dan merupakan isu utama yang diteliti (Khoiryah Nabila Putri et al., 2024). Subjek Penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kober Majasari 1 Cibiuk dengan rentang usia 4-5 tahun, jumlah peserta didik 13 orang, yang terdiri 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Objek penelitian merupakan hal yang harus dijelajahi dan merupakan isu utama yang diteliti yang dibahas (Rahadi, 2020). Objek penelitian ini adalah bagaimana karya seni *stamp painting* bahan alam dapat menstimulasi

kecerdasan naturalis aud di Kober Majasari 1 Cibiuk pada usia 4-5 tahun. Adapun Teknik Pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi. Menurut Arikunto Penelitian tindakan adalah penelitian kualitatif karena objeknya adalah proses pembelajaran (Machali, 2022). Tujuan dilakukannya analisis data yaitu untuk mengadakan pemantapan terhadap data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan atau observasi.

Desain yang dipilih untuk penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini melibatkan siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi (Tampubolon, 2023) Adapun gambar alur siklus Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar alur siklus

3 Hasil dan Pembahasan

Observasi awal menjadi tahap pertama yang peneliti lakukan untuk mengetahui kondisi mengenai kecerdasan naturalis anak di Kober Majasari 1 Cibiuk sebelum diberikan tindakan dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan perkembangan kecerdasan naturalis.

Berdasarkan data observasi yang terjadi selama melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran dalam menstimulasi kecerdasan naturalis pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Selanjutnya pada kegiatan siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa 14 Januari 2025. Jumlah peserta didik yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjumlah 13 orang. Dengan anak yang berkembang dalam kecerdasan naturalisnya sebanyak 46% terdiri dari 2 orang yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang belum berkembang sebanyak 54% terdiri dari 6 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB). Pada siklus I pertemuan satu dengan tema tanaman ciptaan Tuhan sub tema bagian tanaman dengan tema spesifik daun dan ranting. Kejadiannya yaitu anak – anak diajak keluar sekolah untuk mencari jenis daun dan ranting yang ada disekitar sekolah lalu anak diperintah menangkap daun dan ranting ke atas kertas HVS sesuai perintah guru.

Pada kegiatan ini kecerdasan naturalis anak kurang terstimulasi dikarenakan ketika anak disuruh keluar kelas untuk mencari berbagai jenis daun dan ranting anak merasa kesulitan dikarenakan belum terbiasa melakukan pembelajaran diluar kelas anak masih sulit membedakan, serta mengelompokkan jenis daun yang ada sesuai bentuk dan tekstur. Dalam pelaksanaannya anak membawa daun jambu biji, daun jeruk bali dan daun singkong, kemudian pada kegiatan ini guru menjelaskan perbedaan bentuk dan tekstur dari ketiga daun tersebut, dimana daun jambu biji bentuknya sedikit lancip serta teksturnya bertulang, sedangkan daun jeruk bali daunnya bulat dan teksturnya lembut tidak kasar, serta daun singkong berjari teksturnya lembut dan bertulang, disini diharapkan anak dapat memahami perbedaan antara jenis-jenis daun yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan teknik mencap dengan daun jambu biji, daun jeruk bali dan daun singkong.



Gambar 2. Hasil Karya Pada Siklus I Pertemuan I
Mencap bentuk daun

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berkembang dalam kecerdasan naturalisnya sebanyak 46% terdiri dari 2 orang yang berkembang sangat baik (BSB) dan 4 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang belum percaya diri sebanyak 54% terdiri dari 6 orang anak yang mulai berkembang (MB) dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB).

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses tindakan yaitu (1) sebagian anak belum terbiasa berkegiatan mencap (2) sebagian anak sibuk berebut bahan yang disiapkan padahal sudah dikelompokkan (3) anak masih belum fokus sering lihat kanan kiri temannya (4) anak asik sendiri tidak mengerjakan sesuai arahan guru. Kemudian peneliti mengevaluasi pertemuan selanjutnya maka dalam hal ini peneliti mengatur posisi duduk anak di kelas supaya nyaman, kemudian sebelum pelaksanaan kegiatan berkarya dimulai dilakukan ice breaking terlebih dahulu dengan bernyanyi lagu bajuku, setelah itu anak diberikan kegiatan berkarya sesuai dengan arahan. Dimana dilakukan kembali kegiatan apresiasi seperti halnya di siklus 1 pertemuan pertama.

Setelah diadakan pengamatan terhadap kecerdasan naturalis anak yang diikuti 13 peserta didik, dan dapat diketahui berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak yaitu: Khania, Affan, dan Aqil, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak yaitu: Juaini, Aksa, Alvan dan Gibran, dan yang mulai berkembang 5 orang anak: yaitu Alesha, Athaya, Fadilah, Gina dan Arkan. Ini menunjukkan pada pertemuan kedua anak masih belum kondusif dalam pembelajaran, sehingga masih ada beberapa anak yang belum terangsang dalam kecerdasan naturalisnya. Persentasi hasil mengembangkan kecerdasan naturalis pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Hasil karya pada siklus 1 pertemuan 2
Mencap gambar baju dengan pelapah pisang

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan ke 2 ada kenaikan sebesar 15% dari siklus 1 pertemuan 1, dimana anak yang berkembang dalam kecerdasan naturalisnya sebanyak 61% terdiri dari 6 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan 2 orang yang berkembang sangat baik (BSB). Dan anak yang mulai berkembang ada 39% terdiri 5 orang anak (MB).

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sudah ada perubahan dalam stimulasi kecerdasan naturalis yang dimiliki anak, namun belum sampai pada yang peneliti harapkan karena masih ada beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan tindakan siklus ke 2 untuk meningkatkan lebih baik lagi, terutama penyampaian guru dalam menjelaskan rangkaian kegiatan dalam menstimulasi kecerdasan naturalis melalui kegiatan stamp painting yang sudah diberi tugas.

Tema siklus II pertemuan satu dengan tema tanaman ciptaan Tuhan dengan sub tema tanaman buah dan tema spesifik Nanas. Kejadiannya yaitu mencap bentuk buah Nanas pada kertas HVS yang kosong dengan menggunakan kentang yang telah dibentuk buah nanas dan daunnya. Pada siklus ke II pertemuan pertama perkembangan kecerdasan naturalis anak mulai berkembang dikarenakan media yang digunakan saat itu kentang, anak-anak antusias sekali dikarenakan kentang itu biasa dilihat oleh anak serta biasa di masak di rumah dan di makan sehari-hari, serta anak mengetahui bahwa kentang tumbuh di bawah tanah, dan ternyata bisa menjadi media yang menarik untuk kegiatan karya seni.

Berdasarkan hasil siklus II pertemuan 1 dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan naturalis mengalami peningkatan yang baik sebesar 24% dari hasil siklus I yaitu sebanyak 85% terdiri dari 4 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dan anak yang mulai berkembang (MB) 15% sebanyak 2 orang anak. Sedangkan yang belum berkembang (BB) adalah 0.



Gambar 4. Hasil karya siklus II pertemuan 1
mencap buah nenas dengan kentang

Kemudian Siklus II Pertemuan kedua yaitu masih tema tanaman ciptaan Tuhan dan sub tema tanaman hias dengan tema spesifik mawar. Kegiatannya yaitu mencap pada kertas yang sudah diberi gambar pot kemudian anak mencap bentuk bunga, tangkai serta daun dengan menggunakan bogol pisang dan ranting singkong. Pada siklus terakhir ini perkembangan kecerdasan naturalis anak lebih meningkat dari yang sebelumnya, dikarenakan di siklus terakhir ini saya menggunakan beberapa media yang berbeda dari sebelumnya dan dengan media yang digunakan ini anak-anak hampir semuanya mengetahui perbedaan pohon pisang dan pohon ketela/ singkong serta perbedaan yang lainnya serta antusias anak ketika dibawa untuk memetik daun singkong untuk media pembelajaran. Pengamatan terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak yang diikuti 13 orang anak dapat diketahui bahwa 5 orang anak berkembang sangat baik (BSB), dan 7 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH), serta 1 orang anak mulai berkembang (MB), dan anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 0.

Berdasarkan pada siklus II pertemuan ke 2 anak yang kecerdasan naturalisnya berkembang sebanyak 92% terdiri dari 5 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dimana keberhasilan yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan sebesar 7%. Dan anak yang belum terstimulus kecerdasannya sebanyak 8% terdiri dari 1 orang anak yang mulai berkembang (MB).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan naturalis melalui kegiatan mencap berbahan alam pada siklus II menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kecerdasan naturalis pada anak di Kober Majasari 1 dari sebelumnya.

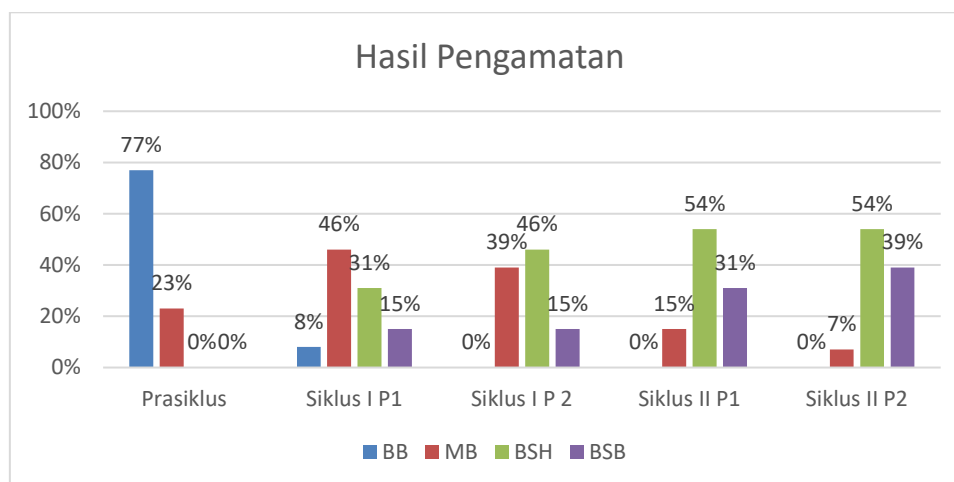


Gambar 5. Hasil karya pada siklus II pertemuan 2
Mencap bunga mawar dengan pelapah pisang dan ranting daun singkong

Pengamatan terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak yang diikuti 13 orang anak dapat diketahui bahwa peningkatan perkembangan kecerdasan naturalis pada siklus II, sudah ada peningkatan ke arah yang lebih baik dengan presentase keberhasilan yang berhasil berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 11 orang anak 85%, mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) sebanyak 2 orang anak 15%. Pada siklus II pertemuan kedua mengalami kenaikan sebesar 7% dengan peserta didik yang berhasil menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang anak 93%, mulai berkembang (MB) sebanyak 1 orang anak 7%.

No	Skala Pencapaian	Pra Tindakan	Siklus I P1	Siklus I P2	Siklus II P1	Siklus II P2
1.	BB	77%	8%	0%	0%	0%
2.	MB	23%	46%	39%	15%	7%
3.	BSH	0%	31%	46%	54%	54%
4.	BSB	0%	15%	15%	31%	39%

Tabel 1. Rekapitulasi Keseluruhan



Gambar 6. Tingkat perkembangan kecerdasan Naturalis pada anak setelah diberikan tindakan

Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak yang berkembang kecerdasan naturalisnya sebanyak 93% terdiri dari 5 orang anak yang berkembang sangat baik (BSB) dan 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan anak yang belum berkembang sebanyak 7% terdiri dari 1 orang anak yang mulai berkembang (MB).

Pelaksanaan penelitian tindakan diberhentikan dengan siklus II pada pertemuan kedua. Dikarenakan hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu perkembangan kecerdasan naturalis anak meningkat semakin baik setiap siklusnya. Dengan demikian media stamp painting bahan alam dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak di usia 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk.

4 Kesimpulan

Kemampuan kecerdasan naturalis AUD usia 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk sebelum diberikan tindakan terdapat masih banyak anak yang belum berkembang dalam kecerdasan naturalisnya, hal ini dibuktikan dari hasil data prasiklus didapatkan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 orang, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 0 orang. Mulai berkembang (MB) sebanyak 23% terdiri dari laki-laki 2 orang, perempuan 1 orang. Sedangkan yang belum berkembang (BB) sebanyak 77% terdiri dari anak laki-laki 4 orang anak perempuan 6 orang.

Penerapan media *stamp painting* berbahan alam untuk menstimulasi kecerdasan naturalis AUD 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari II pertemuan. Yang mana penerapan pembelajaran dibuat menyenangkan dengan mencari informasi terkait hal-hal yang dirasakan anak seperti bagaimana perasaannya ketika diajak mengamati lingkungan, mengajak anak mengenalkan mereka pada alam, anak diajak bereksplorasi dengan benda-benda yang ada di sekitar dengan mencap/menstempel dengan bahan alam sebagai hasil karya.

Kemampuan kecerdasan naturalis AUD usia 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk melalui kegiatan berkarya seni rupa "*stamp painting*" berbahan alam yang ditandai dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali,

memahami, dan berinteraksi dengan alam sekitar. Yang mana pada siklus I pertemuan 1 anak yang berkembang dalam kecerdasan naturalis dengan persentasi keberhasilan sebesar 46%. Pada siklus I pertemuan ke 2 mengalami peningkatan sebesar 15% dengan persentasi keberhasilan yang tadinya 46% menjadi 61%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 keberhasilan anak meningkat lebih baik sebesar 24% dari 61% menjadi 85%. Pada siklus II pertemuan ke 2 keberhasilannya meningkat lagi sebesar 7% yang tadinya 85% menjadi 93%. Dengan demikian kegiatan berkarya seni rupa *stamp painting* berbahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada Aud 4-5 tahun di Kober Majasari 1 Cibiuk.

Daftar Pustaka

- Anyi Nurrohmah. (2024). Kecerdasan Anak Didik Yang Mempengaruhi Perkembangan Holistik Individu. *Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 3(3), 150–162.
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang Proporsional. *Ya Bunayya*, 1(1), 29–45.
- Firdausyi, A. N., & Marlisa, L. (2022). Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia.” ... *Nasional Penelitian Dan ...*, 4, 69–75. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/view/62%0Ahttps://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm/article/download/62/61>
- Fitria, & Marlina, L. (2020). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(3), 119–131.
- Iii, B. A. B., Desain, A., & Penelitian, J. (n.d.). *Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)*, 2-3. 2–3.
- Kemenag, A.-Q. (2019). *No Title*.
- Khoiryah Nabila Putri, Ghalidza Annisa Haq, & Asri Dwi Puspita. (2024). Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay Di PAUD Fathur Rahman. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 72–83. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i2.968>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Primajati, J. C. (2023). Aktivitas Mengecap Dengan Bahan Alam Stimulasi Kreativitas Anak Usia 3-4 Di Pos Paud Taman Pendidikan Anak Soleh. *Jurnal Emanasi, Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 6(20), 19–33.
- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian Kualitatif,. In *PT. Filda Fikrindo* (Issue September).
- Rahmiati, D. (2021). Mengembangkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek Di Paud Ananda Riski Kabupaten Aceh Besar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(4), 2013–2015. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/19070>
- Risnawati, A., & Priyantoro, D. E. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Syavaliani, T. S., & Khotimah, N. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Menggunakan Media Bahan Alam Pada Kelompok A1 TK Tunas Cendekia Puri Mojobaru Cj-23 Cangu Jetis Mojokerto. *Universitas Negeri Surabaya*, 1–5.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Ulfah, M., & Khoerunnisa, Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten Majalengka. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>
- Ummah, M. S. (2019). ilmu pendidikan islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yulianti, Y., Wati, S., Rahmawati, D., Sari, N. I., & ... (2024). Kreativitas Guru Dalam Membentuk Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Metode Gamifikasi. *Jurnal Intelek Dan ...*, 3338–3342.